

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kasus kebakaran merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian khusus di mana kejadian tersebut memerlukan pencegahan yang dapat mengurangi risiko terjadinya kebakaran (Miranti, 2018). Sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 tercatat telah terjadi kebakaran sebanyak 1066 kasus di Kota Bekasi. Yang artinya setiap tahunnya telah terjadi 266 kasus kebakaran di Kota Bekasi dengan kerugian 27,08 Miliar per tahun. Dengan persentase 31,05% kasus kebakaran pada rumah tempat tinggal. Dengan demikian timbul rasa khawatir pada masyarakat akan terjadinya kasus kebakaran di lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan PerMen No.26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan. Di mana pada PerMen tersebut terdapat beberapa poin yang mengarah pada kelengkapan Lingkungan Bangunan Gedung yang dikaji demi menciptakan lingkungan gedung yang aman akan bahaya kebakaran, diantaranya meliputi adanya kesediaan hidran pada setidaknya setiap 50m dan memiliki sumur galian atau *reservoir*. Serta pengaturan lingkungan bangunan gedung yang meliputi pengaturan blok, kemudahan pencapaian (*accessibility*) untuk mobil pemadam kebakaran, ketinggian bangunan gedung dan jarak bangunan gedung yang setidaknya 4 meter.

Bangunan gedung yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bangunan kelas 1 sebagaimana yang disebutkan di dalam PerMen. Pembagian kelas bangunan sendiri diartikan sebagai pembagian bangunan gedung sesuai dengan jenis peruntukan atau penggunaan gedung. Yang mana bangunan kelas 1 merupakan bangunan gedung hunian biasa yang meliputi: satu atau lebih bangunan gedung gandeng, yang masing-masing bangunan-bangunan gedungnya dipisahkan dengan suatu dinding tahan api, termasuk rumah deret, rumah taman, unit *towh house*, villa, atau rumah kost, rumah tamu, hotel atau sejenisnya dengan luas total lantai kurang dari 300m².

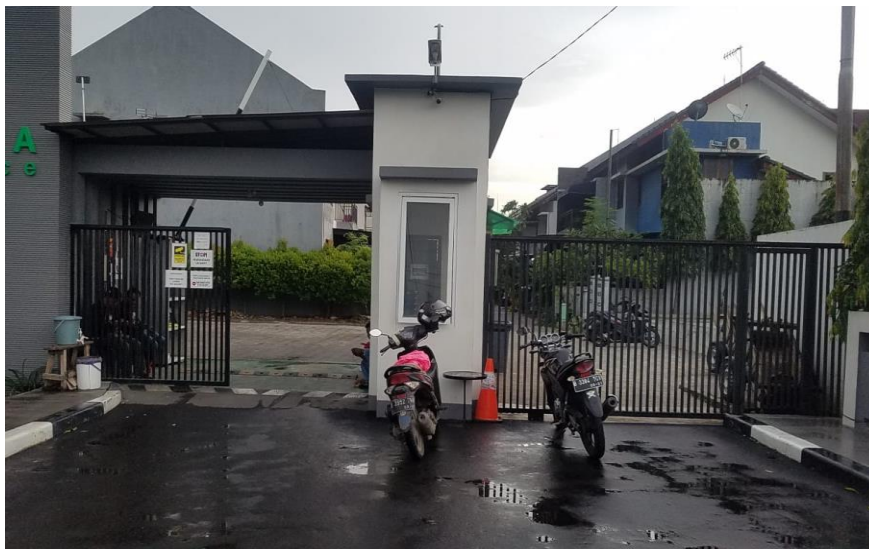
Menurut PerMen 20 tahun 2009 perumahan diklasifikasikan sebagai risiko kebakaran 7 yaitu kuantitas atau kandungan bahan mudah terbakar relatif ringan dan diperkirakan perkembangan kebakaran dan laju pelepasan panas relatif ringan, namun kebakaran pada perumahan merupakan tingkat kebakaran terbanyak yang pernah

terjadi yaitu sekitar 65,8% kasus kebakaran pada bangunan jenis perumahan. (Oktaviani, 2017). Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk meningkatkan harkat martabat serta mutu dari manusia yang perlu dikembangkan (Hariyanto, 2007). Di dalam perkembangannya tentu saja harus memperhatikan manajemen risiko, di mana hal tersebut merupakan faktor yang cukup penting untuk melindungi setiap aset dari hal yang mungkin akan menyebabkan kerugian dan dapat diterapkan untuk mengurangi terjadinya suatu bencana seperti kebakaran (Kuntoro, 2018). Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang kurang diperhatikan di dalam perencanaan pembangunan tempat tinggal jenis perumahan atau pemukiman.

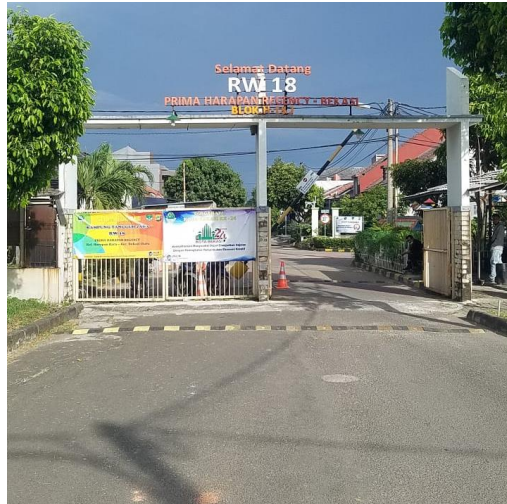
Kurangnya perhatian di dalam penataan lingkungan terhadap proteksi bahaya kebakaran pada perumahan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan risiko terhadap bahaya kebakaran di lingkungan tersebut berjalan kurang baik. Terlebih pada observasi awal menunjukkan bahwa pada beberapa perumahan cluster di Bekasi memiliki akses gerbang yang tidak sesuai dengan PerMen No.26/PRT/M/2008, perumahan tersebut antara lain Perumahan Cluster Cempaka Resident pada kecamatan Pondok Gede memiliki lebar gerbang yang kurang dari 4 meter, Cluster Hanaveri pada kecamatan Bekasi Barat memiliki tinggi gerbang kurang dari 4,5 meter, dan Cluster Prima Harapan Regency pada kecamatan Bekasi Utara memiliki *double portal* yaitu pagar dan portal miring yang mana portal miring dapat menjadi hambatan untuk mobil pemadam kebakaran seta tidak adanya *hydrant* pada perumahan ini. Berikut terlampir foto – foto gerbang dari perumahan cluster yang telah disebutkan sebelumnya beserta foto salah satu bagian blok dari Perumahan Cluster Prima Harapan Regency yang berhasil saya observasi sebagai data awal.



Gambar 1. 1 Cluster Hanaveri
(Sumber :Dokumen Pribadi)



Gambar 1. 2 Cluster Cempaka Resident
(Sumber :Dokumen Pribadi)



Gambar 1. 3 Cluster Prima Harapan Regency
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 1. 4 Cluster Prima Harapan Regency
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian kali ini dilakukan guna membandingkan kesesuaian tatanan lingkungan yang berkaitan dengan proteksi bahaya kebakaran pada kawasan perumahan dengan tipe cluster di daerah Bekasi, karena pembangunan perumahan di Kota Bekasi terbilang cukup berkembang dengan tingkat kebakaran yang cukup tinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Tata Lingkungan Perumahan Cluster Di Kota Bekasi Terhadap Sistem Proteksi Kebakaran?
2. Apakah Tata Lingkungan pada perumahan Cluster di Kota Bekasi sudah memenuhi standar keamanan terhadap bahaya kebakaran?
3. Bagaimana solusi yang dapat diberikan guna memperbaiki Tata Lingkungan pada perumahan Cluster di Kota Bekasi yang mencakup Proteksi Bahaya Kebakaran?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penelitian dari kesalahan dengan kesesuaian judul yang dimaksud, maka diperlukannya pembatasan masalah pada penelitian dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perumahan Cluster di daerah Kota Bekasi
2. Penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti Tata Lingkungan yang berkaitan dengan sistem Proteksi Kebakaran di lingkungan Cluster yang ada di Kota Bekasi.
3. Penelitian ini tidak mengkatagorikan harga serta tipe rumah yang ada di dalam Cluster.
4. Penelitian ini hanya menyesuaikan indikator-indikator yang telah ditentukan dan tidak menguji indikator-indikator tersebut.
5. Peraturan yang digunakan sebagai acuan kesesuaian adalah Peraturan Pekerjaan Umum Nomor: 26/PRT/M/2008.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Tata Lingkungan pada Cluster di daerah Bekasi sudah memperhatikan Sistem Proteksi terhadap bahaya bencana kebakaran?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui kesiapan pada perumahan Cluster di Kota Bekasi pada permasalahan kesesuaian Tata Lingkungan yang aman terhadap bahaya Kebakaran

2. Memberikan solusi atau rekomendasi terhadap Tata Lingkungan pada wilayah perumahan Cluster yang aman terhadap bahaya Kebakaran

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Kegunaan untuk Pendidikan :

Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penataan Lingkungan demi meminimalisir bahaya kebakaran pada perumahan dengan tipe Cluster.

1.6.2. Kegunaan untuk Masyarakat :

Dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat yang tinggal pada daerah terkait tentang bahaya kebakaran dan bagaimana cara menanggulangnya.

1.6.3. Kegunaan untuk penulis :

Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis terlebih didalam melakukan penilaian kesesuaian terhadap kasus yang benar benar terjadi dimasyarakat.

